

BAB III

OBJEK & METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah profesionalisme auditor internal dan pencegahan kecurangan. Penelitian dilakukan di PT. Bank Jabar Banten.

Pemilihan obyek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa profesionalisme auditor internal sangat dituntut sebagai ujung tombak pencegahan kecurangan pada suatu organisasi.

Arikunto (2002:29), mengemukakan pengertian obyek penelitian sebagai berikut : “Obyek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian” .

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Jabar Banten yang. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah profesionalisme auditor internal dan pencegahan kecurangan.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah yang harus ditempuh oleh peneliti secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, yaitu untuk mencari pemecahan atas permasalahan yang telah dirumuskan. Desain Penelitian menyangkut metode dan alasan metode tersebut digunakan dalam penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan suatu kasus. Menurut Moh. Nazir (2003:54), metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Sugiyono (2004:11): “penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi variabel

Dalam suatu penelitian dapat dipastikan ada variabel yang akan diteliti. Dalam skripsinya Veni Virdiani menyebutkan variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti sebagai yang akan diteliti dan akan menghasilkan informasi dari penelitian tersebut. Sesuai dengan judul penelitian yang penulis susun yaitu “Hubungan Profesionalisme Auditor Internal dengan Pencegahan Kecurangan Pada PT. Bank Jabar Banten, maka terdapat dua buah variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel independen (X) Profesionalisme auditor internal yang akan diukur melalui dimensi standar profesional audit internal, diantaranya: independensi, kemampuan profesional, ruang lingkup audit pelaksanaan kegiatan audit, manajemen bagian audit internal.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Untuk variabel dependen (Y) penulis menggunakan pencegahan kecurangan yang akan diukur melalui dimensi cara-cara mencegah kecurangan, diantaranya: Menciptakan dan mengembangkan budaya yang menghargai kejujuran dan nilai-nilai etika yang tinggi, Penerapan dan evaluasi proses pengendalian anti kecurangan, Pengembangan proses pengawasan (*oversight process*)

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Item
Independen (X) Profesionalisme Auditor Internal	1. Independensi	1. Status Organisasi	Ordinal	1
		2. Objektivitas		2
	2. Kemampuan Profesional	1. Personalia	Ordinal	3
		2. Pengetahuan dan kecakapan		4
		3. Pengawasan		5
	3. Ruang lingkup audit	1. Keandalan informasi	Ordinal	6
		2. Fungsi dan tujuan audit		7-8
		3. Pengevaluasian terhadap keefektifan sistem pengendalian intern		9
		4. Tanggung jawab audit		10
	4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan	1. Perencanaan pemeriksaan	Ordinal	11
		2. Pengujian dan pengevaluasian informasi		12
		3. Penyampaian hasil pemeriksaan		13
		4. Tindak lanjut hasil pemeriksaan		14
	5. Manajemen bagian audit	1. Tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab	Ordinal	15
		2. Perencanaan		16
		3. Manajemen Personel		17
		4. Auditor Eksternal		18

(sumber: Hiro Tugiman Cetakan ke-9 tahun 2006)

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Item
Dependen (Y) Pencegahan Kecurangan	1. Menciptakan dan mengembangkan budaya yang menghargai kejujuran dan nilai-nilai etika yang tinggi	1. "Setting the tone at the top" (contoh perilaku dari atasan)	Ordinal	19
		2. Menciptakan lingkungan kerja yang positif		20
		3. Merekrut dan mempromosikan karyawan yang tepat		21
		4. Pelatihan		22
		5. Komitmen		23
		6. Disiplin		24
	2. Penerapan dan evaluasi proses pengendalian anti kecurangan	1. Mengidentifikasi risiko kecurangan	Ordinal	25
		2. Pengurangan risiko kecurangan		26
		3. monitoring pengendalian intern		27
	3. Pengembangan proses pengawasan (<i>oversight process</i>)	1. Komite Audit	Ordinal	28
		2. Manajemen		29
		3. Internal Auditor		30
4. Eksternal Auditor		31		

(sumber: PPAK-STAN, Workshop Audit Kecurangan, Buku 2 "Prevention And Detection Fraud, 2005:7)

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sudjana (2005: 6) populasi adalah “Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.

Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki populasi. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2004: 323) dalam Arif dan Satyo, “Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian”.

Dari pengertian di atas, maka penulis menjadikan seluruh staf manajemen PT. Bank Jabar Banten Cabang utama Bandung, baik itu *low management*, *middle management* hingga *top management* yang berjumlah 124 orang, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 28 orang karyawan, diantaranya divisi sumber daya manusia 6 orang, divisi manajemen risiko 5 orang, divisi pengawasan internal 10 orang, divisi akuntansi 7 orang. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive*, karena dibutuhkan responden yang memiliki kriteria paham terhadap audit. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2008 : 120). Sedangkan *sampling purposive* menurut Sugiyono (2008 : 122) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 3.3
Jumlah Responden

Nama Divisi	Banyaknya Responden
Divisi Sumber Daya Manusia	6
Divisi Manajemen Risiko	5
Divisi Pengawasan Internal	10
Divisi Akuntansi	7
Jumlah Responden	28

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data primer untuk keperluan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, adalah dengan kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2002:135). Pengisian kuisisioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan. Jenis angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup dan terstruktur, artinya jawaban responden pada setiap pernyataan atau pertanyaan terikat pada sejumlah alternatif yang disediakan dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain selain jawaban-jawaban yang disediakan.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh dari lapangan. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana, untuk lebih mudah dibaca dalam proses pengolahan data.

Data yang terkumpul dari hasil kuesioner dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan persiapan yaitu mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan lembar kuesioner serta memeriksa kebenaran pengisiannya.
2. Melakukan tabulasi hasil kuisioner dan memberikan nilai sesuai sistem penilaian yang telah ditetapkan.
3. Data hasil tabulasi pada pendekatan penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian.

Skala pengukuran yang digunakan untuk kedua variabel penelitian ini adalah skala *Likert*. Sugiyono (2005:26) mengungkapkan bahwa skala *Likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala pengukuran itu sendiri merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2008:131). Jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dalam skala *Likert*

3.2.5.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini digunakan instrumen untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, dan syarat untuk menjadikan suatu instrumen dianggap baik perlu dilakukan uji validitas. Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya atau syarat yang penting yang berlaku dalam kuesioner seperti: keharusan suatu kuesioner untuk valid dan reliable. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau reliabel untuk variabel yang akan diukur, sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2008:267).

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur yang digunakan dapat mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disiapkan telah dapat mengukur variabel yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi masing-masing pertanyaan (item) dengan skor. Adapun rumus yang dipakai dalam uji validitas ini yaitu korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\}\{n\sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2004:212-213)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y = Skor total

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi y

n = Banyaknya responden

Kriteria pengujian : $r_{hitung} > r_{kritis}$: valid

$r_{hitung} \leq r_{kritis}$: tidak valid

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari atau sama dengan 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. (Sugiyono, 2008 : 178)

Mengingat pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik, mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval, sedangkan skala pengukuran dalam mengukur data penelitian ini seluruhnya diukur dalam skala ordinal, maka data tersebut terlebih dahulu perlu dilakukan transformasi ke tingkat interval melalui *method of successive intervals*.

3.2.5.2 Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. Reliabilitas instrumen penelitian diuji menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan rumusan sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{Sx^2} \right]$$

(Sugiyono, 2006:278)

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas

k = jumlah instrument pertanyaan

$\sum Si^2$ = jumlah varians dari setiap instrumen

Sx^2 = varians dari keseluruhan instrumen

Hasil dari perhitungan tersebut, suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Alpha yang dihasilkan memberi nilai Alpha > 0,60 (Ghozali, 2004:42).

3.2.5.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji hipotesis yang berkenaan dengan ada tidaknya hubungan variabel X dengan variabel Y. Hipotesis Nol (H_0) menyatakan tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis Alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis tersebut dinyatakan sebagai berikut :

H_0 : Tidak Terdapat Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Internal Dengan Pencegahan Kecurangan.

H_a : Terdapat Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Internal Dengan Pencegahan Kecurangan

3.2.5.4 Pemilihan Uji Hipotesis

Untuk melihat hubungan profesionalisme auditor internal (X) dengan pencegahan kecurangan (Y), penulis menggunakan analisis statistik non-parametrik karena data yang terkumpul memiliki skala pengukuran ordinal. Statistik non-parametrik digunakan untuk menguji hipotesis bila datanya berbentuk nominal dan ordinal, dan tidak berlandaskan asumsi bahwa distribusi data harus normal (Sugiyono, 2008:293).

3.2.5.5 Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Berdasarkan desain penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, teknik korelasi yang akan digunakan adalah analisis korelasi dengan menggunakan metode *Product Moment (Pearson)*. Rumus Korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

di mana :

r = koefisien korelasi

x = variabel independen (pembiayaan *murabahah*)

y = variabel dependen (*non performing financing*)

n = jumlah sampel

Nilai r (koefisien korelasi) yang didapat ini akan memperlihatkan kuat atau tidaknya variabel X mempengaruhi variabel Y . Sugiyono (2008 : 250) memberikan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 3.4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Langkah-langkah melakukan penghitungan koefisien korelasi dengan Korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut :

1. Masukkan data presentase Profesionalisme Auditor internal dan presentase Pencegahan Kecurangan dalam *Data View* program SPSS.
2. Ubah keterangan pada *Variabel View* sesuai dengan jenis data yang digunakan.
3. Klik menu *Analyze* pada *Data View*, kemudian *Correlate*, lalu pilih jenis tes *Bivariate*.
4. Masukkan variabel-variabel yang akan diuji pada kolom *Variables*.
5. Beri tanda check list pada jenis *Correlation Coefficient Pearson*, dan *Test of Significant Two-Tailed*.
6. Klik OK.

